
PENDEKATAN STRATEGIS DALAM PENANAMAN NILAI DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS DI MIS NURUL HIDAYAH KOTA RAJA

Nita Yusfa Sari

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Corresponding author: nitayusfasari@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the strategy for instilling the value of disciplined character in fourth-grade students of MIS Nurul Hidayah Kota Raja during the Covid-19 pandemic. The background of this research is the importance of discipline in learning, especially during the pandemic when the teaching process had to be conducted online and offline. The research method used is a qualitative field research approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The subjects of this study were the head of the madrasa, fourth-grade teachers, and fourth-grade students of MIS Nurul Hidayah Kota Raja. The results showed that the strategy for instilling disciplined character values was carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation. In planning, teachers developed plans to instill discipline through both online and offline learning. The implementation emphasized three main aspects: time discipline, social attitude discipline, and discipline in worship. Evaluation was conducted to assess the effectiveness of the strategies implemented. The main supporting factors were the role of parents and teachers, while the inhibiting factors included a lack of parental attention and difficulties for students to adapt to online learning.

Keywords: Character Value Strategy; Discipline; Online and Offline Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penanaman nilai karakter disiplin siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah Kota Raja selama masa pandemi Covid-19. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya karakter disiplin dalam pembelajaran, terutama selama pandemi ketika proses pembelajaran harus dilakukan secara daring dan luring. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah Kota Raja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai karakter disiplin dilakukan melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, guru menyusun rencana untuk menanamkan disiplin melalui pembelajaran daring dan luring. Pelaksanaan penanaman disiplin dilakukan dengan menekankan tiga aspek utama, yaitu disiplin waktu, disiplin sikap sosial, dan disiplin dalam beribadah. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan. Faktor pendukung utama adalah peran orang tua dan guru, sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian dari orang tua serta kesulitan siswa dalam beradaptasi dengan pembelajaran daring.

Kata kunci: Strategi Penanaman Nilai; Karakter Disiplin; Pembelajaran Daring dan Luring

PENDAHULUAN

Penanaman nilai karakter disiplin menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan nasional, terutama setelah diterapkannya Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang (Kemendikbud, 2016). Disiplin, sebagai salah satu nilai fundamental dalam pendidikan karakter, tidak hanya berperan dalam membentuk perilaku siswa, tetapi juga menjadi landasan untuk kesuksesan akademik dan perkembangan pribadi yang lebih luas (Mulyawati dkk, 2019; Ramdani, 2018). Karakter disiplin meliputi kedisiplinan dalam waktu, sikap, serta perilaku baik di dalam maupun di luar kelas (Suyadi, 2018). Namun, dalam konteks pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19,

tantangan penanaman nilai disiplin semakin kompleks (Ayni dkk., 2022). Sejak pandemi melanda, sekolah-sekolah terpaksa mengadopsi model pembelajaran daring dan luring dengan segala keterbatasan yang ditimbulkan, baik bagi siswa, guru, maupun orang tua. Penurunan interaksi fisik yang biasanya menjadi pengawasan langsung dari guru terhadap siswa, ditambah dengan peningkatan penggunaan teknologi, menciptakan kesenjangan pengawasan yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa (Wibowo, 2020). Pembelajaran daring, yang mengharuskan siswa untuk lebih mandiri, juga menuntut mereka untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam mengatur waktu dan aktif berpartisipasi, meskipun tanpa kehadiran fisik guru di kelas (Gunawan, 2020). Dalam hal ini, peran orang tua menjadi sangat krusial, tetapi juga sangat terbatas. Banyak orang tua yang menghadapi kendala besar, baik karena kesibukan bekerja dari rumah, keterbatasan akses teknologi, maupun tantangan ekonomi yang semakin meningkat selama masa pandemi (Putri, 2020). Akibatnya, kedisiplinan siswa seringkali terabaikan, yang tercermin dalam penurunan prestasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah secara tepat waktu (Sari, 2021).

Namun, penelitian terkait bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru untuk menanamkan nilai disiplin dalam kondisi ini masih sangat terbatas. Banyak studi yang menyoroti pentingnya kedisiplinan dalam pembelajaran daring, namun masih sedikit yang mengeksplorasi secara mendalam bagaimana implementasi strategi penanaman nilai disiplin yang efektif selama masa pandemi, terutama dalam konteks pembelajaran yang menggabungkan metode daring dan luring. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara khusus strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan nilai disiplin pada siswa kelas IV MIS Nurul Hidayah Kota Raja selama pandemi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penanaman disiplin tersebut, serta peran orang tua yang kini lebih dominan dalam pengawasan pembelajaran anak di rumah. Dengan tantangan yang semakin kompleks ini, penting untuk mengeksplorasi dan menggali lebih dalam bagaimana nilai disiplin dapat terus dijaga dan ditingkatkan, baik dalam kondisi pembelajaran daring maupun luring. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana strategi penanaman nilai disiplin yang efektif dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang terdisrupsi oleh pandemi, dan bagaimana peran kolaboratif antara guru dan orang tua dapat mendukung penguatan karakter disiplin pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif, terutama di masa yang penuh tantangan seperti ini.

Pendidikan karakter telah menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan di Indonesia sejak diberlakukannya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Salah satu nilai utama yang ditekankan dalam PPK adalah kedisiplinan. Kedisiplinan bukan hanya mencakup kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab individu terhadap diri sendiri dan orang lain (Zubaedi, 2015). Pendidikan karakter disiplin bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya mampu mematuhi aturan, tetapi juga memiliki motivasi intrinsik untuk bersikap disiplin dalam setiap aspek kehidupannya (Lickona, 2018). Dalam konteks pendidikan formal, disiplin memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang disiplin cenderung lebih fokus dalam belajar, lebih mampu mengatur waktu dengan baik, dan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi (Suyadi, 2018). Di sisi lain, siswa yang tidak disiplin sering kali menunjukkan perilaku negatif, seperti menunda-nunda tugas, tidak mengikuti aturan kelas, dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi penanaman nilai disiplin yang efektif sangat penting untuk diterapkan, terutama dalam situasi pandemi seperti saat ini, di mana kontrol terhadap siswa menjadi lebih terbatas.

Guru memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Dalam konteks pembelajaran daring, peran guru semakin penting karena mereka harus dapat

menyesuaikan metode pengajaran mereka agar tetap efektif meskipun tidak ada interaksi tatap muka secara langsung (Dewi, 2020; Sari dkk., 2021). Guru tidak hanya harus mengajar materi pelajaran, tetapi juga harus mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai disiplin melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring (Wibowo, 2020). Di sisi lain, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai disiplin selama pandemi. Dalam pembelajaran daring, orang tua berperan sebagai pendamping utama yang membantu anak-anak mereka mengikuti pembelajaran dari rumah. Keterlibatan orang tua dalam mendisiplinkan anak-anak mereka sangat mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai tersebut (Ningsih, 2020). Namun, tidak semua orang tua memiliki kemampuan atau waktu yang cukup untuk mendampingi anak-anak mereka belajar dari rumah. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama dalam penanaman nilai disiplin selama pandemi (Putri, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Suyadi (2018) menemukan bahwa siswa yang mengikuti program pendidikan karakter menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian oleh Ningsih (2020) menunjukkan bahwa disiplin yang ditanamkan sejak dini di sekolah dapat berdampak positif pada kinerja akademik dan perilaku sosial siswa. Namun, sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi strategi penanaman nilai disiplin dalam konteks pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan fokus pada strategi yang digunakan oleh guru di MIS Nurul Hidayah Kota Raja dalam menanamkan nilai disiplin kepada siswa kelas IV selama pandemi. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi penanaman disiplin dalam pembelajaran daring dan luring. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan strategi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengidentifikasi strategi penanaman nilai disiplin pada siswa kelas IV di MIS Nurul Hidayah Kota Raja selama pandemi Covid-19. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokusnya pada penggalian pengalaman dan pandangan para guru serta siswa dalam konteks pembelajaran daring dan luring (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilakukan di MIS Nurul Hidayah Kota Raja, Barito Kuala. Subjek penelitian adalah guru kelas IV, kepala madrasah, dan siswa kelas IV. Subjek dipilih secara purposif untuk mendapatkan informasi langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi penanaman disiplin. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk memahami strategi yang diterapkan dalam penanaman disiplin. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan strategi selama pembelajaran daring dan luring. Dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan catatan evaluasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Data yang diperoleh dari berbagai sumber direduksi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, disajikan dalam bentuk narasi, dan kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data melalui perbandingan antara data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penanaman nilai disiplin pada siswa kelas IV di MIS Nurul Hidayah Kota Raja selama masa pandemi Covid-19, baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan

dokumentasi, serta dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanaman disiplin di sekolah ini dibagi ke dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Strategi Penanaman Nilai Disiplin

Perencanaan penanaman nilai disiplin dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran daring dan luring dimulai. Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat aktivitas yang berfokus pada pengembangan disiplin waktu, disiplin dalam mengikuti pelajaran, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas. Salah satu poin penting dalam perencanaan ini adalah penggunaan media digital untuk memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran daring secara tepat waktu dan konsisten. Guru juga bekerja sama dengan orang tua untuk membantu mendisiplinkan siswa di rumah selama pembelajaran daring berlangsung (Wibowo, 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan instruksi yang jelas dan detail terkait waktu pelaksanaan pembelajaran daring, termasuk mekanisme absensi secara online, pengumpulan tugas, serta sanksi bagi siswa yang terlambat mengikuti kelas atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada pembelajaran luring, perencanaan lebih terfokus pada kedisiplinan dalam mengikuti protokol kesehatan dan keteraturan waktu dalam pelaksanaan kegiatan belajar tatap muka secara terbatas.

Pelaksanaan Penanaman Nilai Disiplin

Pelaksanaan strategi penanaman disiplin di MIS Nurul Hidayah Kota Raja dilakukan melalui berbagai metode, baik secara daring maupun luring. Dalam pembelajaran daring, guru menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom sebagai sarana komunikasi dan pengiriman tugas. Guru mengawasi waktu pengumpulan tugas dan kehadiran siswa melalui sistem absensi online, yang mendorong siswa untuk belajar mengatur waktu dan mengikuti jadwal yang ditentukan (Gunawan, 2020).

Pada pembelajaran luring, guru menekankan pentingnya disiplin waktu dan protokol kesehatan. Siswa diajarkan untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan terkait waktu masuk kelas, memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak fisik selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mematuhi aturan yang ditetapkan, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam hal disiplin waktu.

Siswa menunjukkan respons yang cukup baik terhadap strategi yang diterapkan. Pada pembelajaran daring, siswa yang awalnya sering terlambat masuk kelas dan menunda pengumpulan tugas mengalami peningkatan kedisiplinan setelah beberapa minggu pelaksanaan. Dalam wawancara, siswa mengakui bahwa sistem absensi dan pengumpulan tugas yang ketat membantu mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah mereka. Hal ini juga diperkuat oleh peran orang tua yang aktif mengingatkan dan mendampingi anak-anak mereka selama pembelajaran daring berlangsung (Sari, 2021).

Evaluasi Penanaman Nilai Disiplin

Evaluasi dilakukan oleh guru setiap akhir minggu melalui penilaian terhadap kehadiran, penyelesaian tugas, dan keterlibatan aktif siswa dalam kelas daring maupun luring. Guru mencatat perkembangan disiplin siswa dalam buku catatan harian dan memberikan umpan balik kepada siswa dan orang tua terkait pencapaian disiplin siswa. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan disiplin tinggi, baik dalam bentuk pujian di kelas daring maupun penghargaan simbolis saat pembelajaran tatap muka (Wibowo, 2020).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan strategi disiplin yang terencana dengan baik berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Pada akhir masa penelitian, terjadi

peningkatan kedisiplinan secara signifikan, terutama dalam hal ketepatan waktu hadir di kelas daring, konsistensi dalam pengumpulan tugas, dan partisipasi aktif selama pembelajaran. Kendati demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti siswa yang mengalami keterbatasan akses internet, yang menyebabkan mereka kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring secara teratur.

Pembahasan

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa strategi penanaman nilai disiplin yang diterapkan secara konsisten melalui pendekatan daring dan luring mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Pembelajaran daring menuntut siswa untuk memiliki disiplin diri yang lebih tinggi karena kurangnya pengawasan langsung dari guru (Gunawan, 2020). Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk memberikan aturan yang jelas dan melakukan pengawasan ketat melalui sistem absensi online dan pengumpulan tugas yang berbasis teknologi. Selain itu, penanaman disiplin dalam pembelajaran daring juga sangat bergantung pada keterlibatan orang tua. Orang tua bertindak sebagai pendamping utama selama siswa belajar dari rumah, sehingga kedisiplinan siswa dalam hal waktu dan tugas sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua mendukung proses pembelajaran tersebut (Agung dkk., 2022). Dalam wawancara, beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk membimbing anak-anak mereka dalam mengelola waktu belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu, meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu dan kemampuan. Pada pembelajaran luring, penanaman disiplin lebih terfokus pada kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan dan keteraturan waktu masuk sekolah. Penerapan disiplin dalam protokol kesehatan merupakan tantangan baru yang muncul sebagai respons terhadap pandemi Covid-19. Siswa diajarkan untuk disiplin dalam menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan, yang menjadi bagian dari penanaman nilai disiplin dalam konteks yang lebih luas (Wibowo, 2020). Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi penanaman nilai disiplin melalui pembelajaran daring dan luring di MIS Nurul Hidayah Kota Raja selama pandemi Covid-19 secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian lain yang menekankan pentingnya disiplin dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran daring yang menuntut kemandirian lebih tinggi dari siswa (Wiryanto, 2020; Sari, 2021).

Penerapan Disiplin Melalui Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memerlukan penyesuaian besar dalam penanaman nilai disiplin karena karakteristiknya yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring, kontrol guru terhadap siswa berkurang, sehingga disiplin diri siswa menjadi faktor penentu kesuksesan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan sistem absensi online yang ketat dan pengawasan pengumpulan tugas melalui platform seperti Google Classroom dan WhatsApp, siswa mampu menunjukkan peningkatan kedisiplinan yang signifikan, terutama dalam hal ketepatan waktu dan penyelesaian tugas. Penelitian Sari (2021) menemukan bahwa 68% siswa mengalami peningkatan kedisiplinan dalam hal pengumpulan tugas tepat waktu setelah penerapan strategi disiplin berbasis teknologi. Temuan ini mengonfirmasi bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menanamkan disiplin jika digunakan secara terencana dan konsisten. Penggunaan aplikasi online juga memungkinkan guru untuk memantau aktivitas siswa secara real-time, memberikan feedback segera, dan menjaga siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran, meskipun dilakukan secara daring.

Namun, tantangan dalam penerapan disiplin daring adalah keterbatasan akses teknologi, seperti yang juga ditemukan dalam penelitian ini. Siswa yang tinggal di daerah dengan akses internet yang kurang memadai atau yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi menghadapi kendala dalam mengikuti pembelajaran daring secara konsisten. Hal ini sesuai dengan temuan Gunawan (2020), yang menyatakan bahwa salah satu penghambat utama dalam penanaman disiplin selama pembelajaran daring adalah ketidakmerataan akses teknologi dan

infrastruktur digital. Oleh karena itu, diperlukan intervensi lebih lanjut dari pemerintah atau pihak sekolah untuk menyediakan dukungan teknis bagi siswa yang kurang beruntung dalam hal akses teknologi, misalnya dengan menyediakan hotspot Wi-Fi gratis di komunitas tertentu atau memberikan subsidi perangkat belajar.

Disiplin dalam Pembelajaran Luring dan Konteks Pandemi

Pada pembelajaran luring, strategi penanaman disiplin difokuskan pada kedisiplinan dalam mematuhi protokol kesehatan, seperti menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan secara teratur. Hal ini merupakan respon langsung terhadap pandemi Covid-19, di mana disiplin dalam mengikuti protokol kesehatan sangat penting untuk menjaga kesehatan siswa dan lingkungan sekolah. Pembelajaran luring juga menekankan pentingnya disiplin waktu dalam mengikuti jadwal masuk dan keluar kelas yang diatur secara ketat untuk meminimalkan risiko penularan (Wibowo, 2020). Penanaman disiplin dalam konteks protokol kesehatan ini juga telah diidentifikasi oleh beberapa penelitian lain sebagai bagian dari tantangan baru dalam pendidikan. Menurut penelitian Santoso (2021), sekolah-sekolah yang berhasil menanamkan nilai disiplin pada siswa dalam mematuhi protokol kesehatan menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi, dengan lebih dari 80% siswa mampu mengikuti aturan dengan baik. Penanaman disiplin dalam protokol kesehatan tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga memerlukan partisipasi orang tua dan masyarakat. Misalnya, beberapa sekolah melibatkan orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sebagai bagian dari disiplin diri. Dalam penelitian ini, peran guru sangat penting dalam mengawasi dan menegakkan aturan kedisiplinan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengawas yang memastikan bahwa siswa memahami dan mematuhi aturan yang ada, baik dalam hal pembelajaran akademik maupun disiplin protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lickona (2018), yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa melalui keteladanan, bimbingan langsung, dan pengawasan.

Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Disiplin

Dalam pembelajaran daring, orang tua memegang peran yang sangat penting sebagai pendamping dan pengawas disiplin anak-anak mereka di rumah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendisiplinkan anak-anak mereka selama pembelajaran daring sangat menentukan kesuksesan strategi disiplin yang diterapkan oleh sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian Putri (2020), yang menemukan bahwa siswa yang didampingi oleh orang tua secara konsisten dalam pembelajaran daring menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tua. Kendati demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan tingkat keterlibatan orang tua, yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi dan pendidikan mereka. Orang tua yang bekerja dari rumah mungkin lebih mampu mendampingi anak-anak mereka, sementara orang tua yang bekerja di luar rumah atau memiliki keterbatasan teknologi sering kali tidak dapat memberikan pendampingan yang memadai. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam disiplin siswa selama pembelajaran daring. Penelitian oleh Ningsih (2020) juga menunjukkan bahwa ketidakmampuan orang tua dalam memantau pembelajaran daring dapat menyebabkan penurunan kedisiplinan siswa, terutama dalam hal manajemen waktu dan tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Sebagai solusi, sekolah perlu memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, misalnya melalui pelatihan singkat atau seminar daring yang bertujuan untuk membekali orang tua dengan keterampilan dasar dalam mendampingi anak-anak mereka selama pembelajaran daring. Ini penting untuk memastikan bahwa orang tua memahami peran mereka dalam menjaga kedisiplinan anak-anak di rumah, meskipun berada dalam kondisi yang serba terbatas.

Evaluasi dan Implikasi Strategi Disiplin

Evaluasi terhadap penerapan strategi disiplin dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan siswa, baik dalam hal ketepatan waktu hadir di kelas, penyelesaian tugas, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa strategi penanaman disiplin yang terstruktur dan konsisten akan membentuk kebiasaan positif pada siswa, terutama dalam hal tanggung jawab dan pengaturan waktu (Lickona, 2018). Namun, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa tantangan dalam disiplin terutama muncul pada siswa yang mengalami keterbatasan akses teknologi, serta siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi yang diterapkan telah berhasil meningkatkan disiplin sebagian besar siswa, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang yang kurang beruntung, mendapatkan kesempatan yang sama untuk disiplin dalam belajar (Gunawan, 2020). Secara keseluruhan, strategi penanaman nilai disiplin di MIS Nurul Hidayah Kota Raja selama pandemi menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan kedisiplinan siswa terlihat dalam aspek ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan dalam pembelajaran daring dan luring. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa disiplin yang ditanamkan secara konsisten akan membentuk kebiasaan positif pada siswa, terutama dalam hal tanggung jawab dan pengaturan waktu (Lickona, 2018). Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala yang mempengaruhi penerapan strategi disiplin, terutama pada pembelajaran daring. Keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi menjadi tantangan utama bagi siswa yang tinggal di daerah dengan infrastruktur yang kurang memadai (Sari, 2021). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan tambahan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan akses internet yang lebih merata, serta memberikan bimbingan kepada orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka selama pembelajaran daring.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penanaman nilai disiplin melalui pembelajaran daring dan luring di MIS Nurul Hidayah Kota Raja selama pandemi Covid-19 berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa. Penerapan sistem absensi online, pengawasan pengumpulan tugas, serta kedisiplinan protokol kesehatan dalam pembelajaran luring berperan penting dalam membentuk disiplin waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua sebagai pendamping selama pembelajaran daring turut mendukung keberhasilan strategi tersebut. Namun, tantangan utama masih terkait dengan keterbatasan akses teknologi dan tingkat keterlibatan orang tua yang bervariasi, sehingga diperlukan dukungan lebih lanjut untuk menjangkau semua siswa secara merata.

REFERENSI

- Agung, P., Kaleka, M., & Ngapa, Y. (2022). Strategi pembelajaran daring dan luring selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran ipa siswa kelas viii smpn 3 pacar tahun ajaran 2020/2021. *Edufisika Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 9-17. <https://doi.org/10.59052/edufisika.v7i1.15943>
- Ayni, N., Azizah, R., & Pribadi, R. (2022). Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267-277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

- Gunawan, H. (2020). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. (2019). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. *Pedagonal Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 01-14. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i1.980>
- Ningsih, W. (2020). Peran orang tua dalam mendisiplinkan anak selama pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 75-84.
- Ramdani, Emi. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *Jupiiis Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8264>
- Putri, R. (2020). Tantangan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 12-25.
- Sari, T. (2021). Kedisiplinan dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-56.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wibowo, S. (2020). Penerapan disiplin pada siswa sekolah dasar selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 76-90
- Wiryanto, W. (2020). Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125-132.